

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah, tetapi sering terjadi kecemasan baik pada saat hamil maupun menjelang proses persalinan, untuk itu seorang ibu hamil harus mempersiapkan fisik maupun psikologisnya selama proses kehamilan dan persalinan agar berjalan sesuai harapan. Menurut Kartono (2006) semakin bertambahnya usia kehamilan, semakin bertambah pula kecemasan, terutama saat hamil memasuki trimester 3, pada periode ini kecemasan-kecemasan menghadapi persalinan akan muncul dan mulai dirasakan. Beberapa masalah ada yang dapat diduga dan ada yang tidak dapat diduga atau tidak terantisipasi misalnya kecemasan menjelang persalinan seperti komplikasi persalinan, cemas terhadap perkembangan bayi dalam rahim, takut bayi lahir prematur, dan takut akan melahirkan bayi cacat (Koncara, 2009).

Didukung penelitian oleh Saputri dan Yudianti (2020) yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 berdasarkan kelompok faktor resiko kehamilan, dimana semakin tinggi faktor resiko kehamilan ibu hamil maka semakin tinggi pula tingkat kecemasannya. Pada penelitian lain ditemukan pula faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil trimester 3 yaitu dukungan suami (Alza, N., & Ismarwati, 2017). Hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian Irawati dan Yuliani (2014) bahwa dukungan suami merupakan faktor utama atau salah satu

strategi *coping* yang sangat tepat untuk mengatasi kecemasan bagi ibu selama kehamilan hingga masa nifas serta berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres yang dialami.

Selain perubahan psikologis, dalam kehamilan juga terjadi perubahan-perubahan fisik yang tak jarang menimbulkan ketidaknyamanan. Periode yang membutuhkan perhatian khusus adalah selama trimester III, karena masa ini merupakan masa terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin yang semakin meningkat. Berat badan yang meningkat drastis menyebabkan ibu hamil merasa cepat lelah, sukar tidur, nafas pendek, kaki dan tangan edema. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Suryani & Handayani (2018) disimpulkan bahwa ibu yang melakukan senam hamil pada trimester 3 secara rutin dapat mengurangi ketidaknyamanan pada keluhan bengkak pada kaki, nyeri punggung, nyeri pinggang, kram kaki, dan kesulitan tidur. Khusus untuk mengatasi ketidaknyamanan bengkak pada kaki saat hamil adalah dengan melakukan posisi elevasi dimana kaki ditinggikan 30° lebih tinggi daripada kepala, sehingga darah balik jantung akan meningkat dan penumpukan darah pada anggota gerak bawah tidak terjadi (Safitri, 2018). Selain itu, terapi pijat kaki dan rendam air hangat campuran kencur dikatakan efektif dalam mengurangi edema kaki fisiologis, hal ini dikarenakan ekstrak daun dan rimpang kencur memiliki aktivitas antiinflamasi yang berkhasiat sebagai obat pengompres bengkak atau radang (Lestari, dkk., 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita (2017) mengatakan bahwa dengan pemberian *foot massage* selama 20 menit selama 5 hari berturut-turut secara

signifikan dapat mengurangi edema fisiologis juga memberikan rasa rileks pada ibu hamil.

Tak hanya pada ibu, komplikasi pun dapat terjadi pada bayi seperti menurut Rochmah (2011) komplikasi yang dapat dialami oleh neonatus antara lain gumoh, muntah, ruam popok, bercak mongol, *oral thrush*, *seborrea*, *obstipasi*, *furunkel*, *miliariasis* dan *ikterus fisiologis*. Kondisi ini memerlukan tindakan yang tepat, karena menurut Kemenkes RI (2014) bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.

Bidan yang paling dekat dengan wanita sangat diperlukan dalam hal ini. Dalam memberikan asuhan diharapkan bidan mengikuti standar pelayanan kebidanan yang berlaku sebagaimana yang telah dituliskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 bahwa asuhan yang diberikan bersifat holistik dan dilakukan sesuai dengan *evidence based* baik pada pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan, dan keluarga berencana. Asuhan Komprehensif (*Continuity of Care*) yaitu suatu rangkaian kegiatan dalam pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu sejak kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana (KB) demi mencapai derajat kesehatan yang optimal serta pelayanan kebidanan yang berkualitas baik dalam hal promotif, preventif, rehabilitatif secara menyeluruh. (Saifuddin, 2009).

Terdapat beberapa hal positif yang didapatkan dari penerapan *Continuity of Care* salah satunya yaitu terciptanya hubungan emosional antar klien serta petugas kesehatan khususnya bidan selama pemberian asuhan. Bentuk hubungan emosional tersebut diantaranya berupa dorongan, pujian, kepastian, dan cenderung mendengarkan keluhan perempuan. (Iliadou, 2012). Menurut Setyaningrum (2014) peran bidan dalam asuhan komprehensif adalah mendampingi wanita selama masa siklus hidup dimulai dari memberikan pelayanan *antenatal care* yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil, memberikan pelayanan asuhan persalinan normal yang aman untuk mencegah terjadinya kematian ibu, memberikan perawatan bayi baru lahir untuk mencegah kematian bayi maupun komplikasi yang terjadi pada bayi, memberikan asuhan masa nifas untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan dan memberikan konseling tentang keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tidak hanya itu, bidan juga berperan untuk membantu ibu melewati ketidaknyamanan yang dirasakan ketika kehamilan serta membantu mengurangi rasa cemas yang dirasakan ibu ketika akan menghadapi proses persalinan. Penelitian di Australia mengemukakan bahwa dengan menerapkan Asuhan Komprehensif dapat meningkatkan persalinan secara normal (VBAC) dibandingkan dengan operasi saesar dengan tetap memperhatikan kenyamanan serta keamanan ibu dan bayi (Homer et al., 2013). Berdasarkan penelitian mengenai penerapan Asuhan Komprehensif di Kota Pekanbaru pada tahun 2019, dapat disimpulkan secara keseluruhan asuhan telah dilakukan sesuai standar namun masih terdapat beberapa hal yang sering terlupakan diantaranya

pemeriksaan HB, pemberian imunisasi TT, dan pelaksanaan IMD (Yulita, N., & Juwita, S., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengimplementasikan asuhan kebidanan komprehensif secara fisiologis dalam rangka meningkatkan angka kesejahteraan ibu dan anak dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga perencanaan kontrasepsi di Praktik Mandiri Bidan A. Kabupaten Subang dengan subjek asuhan yaitu Ny. N usia 30 tahun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N di Praktik Mandiri Bidan A. Kabupaten Subang pada tahun 2021 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N dengan pendekatan manajemen kebidanan di Praktik Mandiri Bidan A. Kabupaten Subang pada tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan dengan manajemen kebidanan
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan dengan manajemen kebidanan
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas dengan manajemen kebidanan
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan manajemen kebidanan
- e. Menganalisis permasalahan serta kesenjangan antara teori dan praktik yang ditemukan selama memberikan asuhan kebidanan komprehensif

D. Manfaat

1. Untuk Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir serta menjadi tambahan sumber bagi mahasiswa kebidanan.

2. Untuk Klien

Klien mendapatkan asuhan menyeluruh yang dimulai sejak kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir.

3. Untuk Penulis

Untuk meningkatkan kompetensi dalam asuhan komprehensif serta hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan evaluasi pengkaji kedepannya dalam menerapkan asuhan komprehensif yang tepat dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N di Praktik Mandiri Bidan A. Kabupaten Subang Tahun 2021” adalah benar dilaksanakan langsung oleh penulis dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pihak pendidikan dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan. Adapun sumber yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka.